

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan¹.

2. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Met* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah - langkah, strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. bila dihubungkan dengan pendidikan, maka

¹Coki Siadari. 2020, *Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli*, <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html>.

strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik².

Dalam Al-Qur'an, kata thariqah dikaitkan dengan makna literal maupun makna simbolik. Sebagai contoh perintah Allah untuk tetap istiqomah di atas thariqah agar dianugrahi air yang berlimpah (sebagai simbol keberlimpahan ilmu pengetahuan) sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jinn ayat 16, yaitu:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Terjemahannya: "Dan sekiranya mereka mengokohkan diri di atas thariqah, sungguh kami akan benar-benar memberikan pada mereka air yang menyegarkan".

Allah SWT berfirman mengenai orang-orang kafir Mekah: (dan bahwasanya) mereka; adalah bentuk takhif dari *anna*, sedangkan isimnya tidak disebutkan yakni *annahum*, artinya bahwasanya mereka; diathafkan kepada lafal *anahus tama'a* (jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu) yaitu agama Islam (benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang banyak) dari langit. Demikian itu setelah hujan dihentikan dari mereka selama tujuh tahun. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh manusia agar tetap berpegang teguh kepada thariqah Islam atau metode sebagai jalan yang ditempuh dalam hal kebaikan dan kebenaran serta dalam memperoleh ilmu pengetahuan, maka Allah akan memberkahi setiap langkah umatnya.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidikan dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan demikian metode mengajar merupakan menciptakan proses pembelajaran.

Metode mengajar itu banyak macamnya masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahannya. Guru agama haruslah menyesuaikan metode apa

² Ramayulis. 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Cet, 6 Kalam Mulia, h,3.

yang cocok untuk satu kali pertemuan, begitulah seterusnya. Jadi integrasi metode adalah menggunakan metode berbagai ragam dalam membahas pokok bahasan tertentu yang disesuaikan dan cocok untuk bahasa tersebut³. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bila mana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (multi purpose) misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi yang ada.

3. Langkah Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik. Konsep operasional metode tanya jawab dapat dilihat pada tabel 1⁴, yaitu:

Tabel 1: Indikator Metode Tanya Jawab

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Tanya Jawab	Tujuan Tanya Jawab	1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. 2. Guru menunjuk satu atau dua orang Siswa untuk memberikan pendapatnya dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Guru menjelaskan secara singkat dan jelas indikator pembelajaran

³ Haidir Putra Daulay M.A. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Cet Ke 1 Kencana, 2016),h,115

⁴ Syahraini, Tambak. 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu

		<p>dan menanyakan pemahaman awal pada pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan pada awal pertemuan.</p>
<p>Metode Tanya Jawab</p>	<p>Mengelola Perhatian Peserta Didik</p>	<p>1. Guru memberikan motivasi diawal sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru menggambarkan semangat tinggi agar siswa ikut dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan suara dan intonasi yang jelas untuk memunculkan semangat.</p> <p>4. Guru menjaga kontak mata pandang siswa sehingga siswa merasa</p>

		memperoleh perhatian
Metode Tanya Jawab	Distribusi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi dalam bentuk lembaran kepada siswa sesuai dengan indikator. 2. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pembelajaran dalam waktu singkat. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. 4. Guru mengingatkan siswa untuk memberikan tanda pada materi yang sulit atau kurang dimengerti.
Metode Tanya Jawab	Mengajukan Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa. 2. Guru memberikan penjelasan dari pertanyaan. 3. Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa untuk berpikir dan menemukan jawaban. 4. Siswa diwajibkan untuk bisa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah

		diberikan oleh Guru.
		5. Guru memberikan jawaban dari soal-soal yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan penelitian yang akan kami terapkan pada tugas kami yang berjudul “*Implementasi Metode Tanya Jawab Mata Pelajaran Nahwu Di Kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri Jawa Timur*” menghasilkan data dari angket pertanyaan yang telah kami sebarakan kepada siswa Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus yang berjumlah 13 orang. Adapun hasil angket yang kami berikan adalah sebagai berikut:

Table 2. Hasil Penilaian Siswa Kelas Ulya 3 Penelitian I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	A Hayyik lana M	50	Kurang baik
2	Davit Prayoga	55	Kurang baik
3	M Jauhar Abdul Rofik	60	Kurang baik
4	Rohib Maulana Syakirin	65	Kurang baik
5	Satria Purbaning Dewa	55	Kurang baik
6	AlFaya Sa'idatur R	65	Kurang baik
7	Azin Churil Mala	70	Cukup
8	Berlian Kurnia A.S	55	Kurang baik
9	Inayah Nur Sa'adah	55	Kurang baik
10	Kuni Wahidatal M	65	Kurang baik
11	Lintang Mei Prabandari	60	Kurang baik
12	Munia Zahiro'	65	Kurang baik
13	Vicky Nunaini Yogri	55	Kurang baik
	Jumlah	785	

Jumlah Skor Maksimal Ideal 1300

Jumlah Skor Tercapai 785

Rata-Rata Skor Tercapai 60.38

Sangat baik	:90-100
Baik	:80-89
Cukup	:70-79
Kurang baik	:0-69

Diketahui bahwa hasil nilai observasi awal pembelajaran siswa kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri Jawa Timur, termasuk dalam kategori **Kurang Baik** atau sangat rendah yakni dengan nilai rata-rata 60.38. Oleh karena itu kami tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri Jawa Timur ketika proses pembelajaran berlangsung dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode Tanya Jawab.

Dari hasil observasi tersebut kami melihat kurangnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala yang kami temukan, seperti ketika guru menjelaskan siswa terlihat kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang merespon pertanyaan guru, sebagian siswa terlihat mengobrol saat guru menjelaskan, dan sibuk sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah kami membaca beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hasil penelitian terdahulu akan kami jadikan masukan untuk menyusun dugaan sementara. Dan berikut ini adalah penelitian-penelitian yang terdahulu yang memiliki perbedaan atau kesamaan dengan penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu mengenai Implementasi Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan eksplorasi peneliti ditemukan beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Wati tahun 2021⁵

Judul “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand” kami jadikan kajian pertama untuk membantu tugas skripsi, karena terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Tanya Jawa, Meski berbeda mata pelajaran yang dikembangkan.

Rumusan masalah banyak ditemukan banyak persoalan yang menyangkut tentang kemampuan komunikasi pada mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa Thailand di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terlihat dari beberapa gejala, itupun juga sama halnya kami rasakan pada kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin yang mengalami kesulitan dalam menerapkan mata pelajarannya.

Hasil Penelitian pada kajian pertama, kami melihat Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi *regresi linier sederhana* untuk melihat pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Program Studi Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. untuk itu juga, kami harapkan hasil yang sama pada peneliti yang kami akan lakukan nanti.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Nirwanani pada tahun 2020⁶

Judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Islam di SMP ITPLUSAL”. pada kajian yang kedua, kami ambil karena penerapan metode digunakan sama, yakni penerapan Metode

⁵ Lidia Wati. “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand”. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

⁶ Nirwanani. “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Islam di SMP ITPLUSAL”. Skripsi. Makasar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, 2020.

Tanya Jawab. Sehingga kami dapat banyak gambaran dalam mengerjakan tugas skripsi kali ini.

Rumusan masalah pada kajian yang kedua ini, terdapat beberapa masalah yang bisa kita simpulkan "Bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab di SMP IT Plus Al-Mubarak Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros?". Dan rumusan masalahnya juga hampir sama dengan tugas skripsi kita, yaitu diantaranya "Bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab disiswa Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?".

Hasil Penelitian pada kajian yang kedua, terdapat banyak pandangan positif dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Nirwanani. Kami harapkan juga, hasil pada penelitian yang kami lakukan di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sama positifnya. Terlebih, semoga metode yang kami terapkan memberikan dampak pada proses pembelajaran siswa-siswi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Marahalom Sahputra Namora Harahap pada tahun 2021⁷

Judul "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 Di SMA Babussalam Pekanbaru". Penggunaan metode Tanya Jawab adalah salah satu alternative dalam meningkatkan keaktifan siswa, dengan penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru⁸. Oleh karena itu, kami jadikan skripsi milik Marahalom Sahputra Namora Harahap sebagai kajian kami yang ketiga.

Rumusan Masalah dari kajian yang ketiga kali ini, terdapat rumusan masalah dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi PAI yang

⁷ Marahalom Sahputra Namora Harahap. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 Di SMA Babussalam Pekanbaru". Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

⁸ Syaiful Bahri, Djamarah. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

mengajar di kelas XI IPA 1 yang bernama Drs. Mahfuz Ikhsan, S.Ag tentang rendahnya keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung hanya menerima materi dan informasi disampaikan oleh guru. Akibatnya, jarang siswa yang merespon materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Seperti halnya pada skripsi kami, terdapat beberapa hal yang mendorong untuk menerapkan metode Tanya Jawab.

Hasil Penelitian dari kajian ketiga, dapat kami uraikan berdasarkan kajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dari kondisi awal menuju penelitian I, penelitian II, dan penelitian III mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan metode Tanya Jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. dengan kajian ketiga ini, kami semakin yakin dari rencana metode yang kami terapkan akan berdampak signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami mata pelajarannya.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Fentia Nur Azizah pada tahun 2021⁹

Judul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas". Dalam kajian keempat ini kami ambil karena terdapat kesamaan dalam mata pelajaran yang diajarkan, dan metode yang dipakai oleh Fentia Nur Azizah hampir sama. Akan tetapi bedanya metode sorogan siswa tidak diberi waktu untuk bertanya kepada gurunya, hanya seorang Guru yang memberikan pertanyaan.

Rumusan Masalah pada kajian keempat, dapat kami simpulkan bahwa Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang denganya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab*, bentuk dan sebagainya, yaitu dari

⁹ Fentia Nur Azizah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas". Skripsi. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun. Di dalam kitab *Mulakhos* disebutkan bahwa nahwu adalah kaidah yang digunakan untuk mengetahui jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harokat akhir dan mengetahui tata cara meng i'rob-nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya tentang tata bahasa Arab atau yang diistilahkan dengan nahwu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pembelajaran nahwu di pondok pesantren salafiyah Al- Mujahidin Rawalo Banyumas itu menggunakan metode sorogan, yang mana teknis pelaksanaannya sama dengan sorogan pada umumnya. Kitab nahwu yang digunakan yaitu kitab *Jurumiyah*.

Hasil penelitian yang keempat dalam pelaksanaannya, metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas tidak jauh berbeda dengan penerapan metode sorogan yang ada di pondok-pondok lainnya, yaitu dengan cara santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, selanjutnya santri secara bergilir membacakan, menterjemahkan, kemudian menjelaskan materi yang telah dipelajarinya di hadapan guru/ustadz. Sedangkan guru/ustadz mendengarkan, memperhatikan, memberikan komentar, dan bimbingan atau koreksian jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Kemudian untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi pelajaran, guru/ustadz biasanya memberikan tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Sehingga dengan metode ini memungkinkan guru dapat mengontrol dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pelajaran yang diberikan.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Atul Mariah pada tahun 2019¹⁰

Judul "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi

¹⁰ Hanik Atul Mariah. "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi Sleman". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sleman". Dari judulnya, kajian terakhir kami ambil karena mata pelajarannya sama, sehingga kajiannya akan sangat membantu kami dalam pengembangan metode Tanya Jawab.

Rumusan masalah pada kajian terakhir kami tentang kebutuhan terhadap ilmu nahwu dan sharaf akan terasa manfaatnya dan kegunaannya jika dilihat dari sudut pandang kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Kekurangan dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf akan menyebabkan kekurangan pula terhadap pengetahuan aspek-aspek bahasa lainnya, oleh sebab itu keduanya tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi satu kesatuan. Dari uraian Rumusan masalah ini, tentang bagaimana implementasi metode *Syawir* dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu? hal itu sama dengan yang kami harapkan pada penelitian tugas kami.

Hasil penelitian setelah peneliti melakukan penelitian mengenai metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf di kelas wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II terpadu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : proses kegiatan syawir berjalan dengan lancar karena beberapa komponen belajar yang mendukung yaitu adanya guru, siswa, tujuan pembelajaran yang jelas, media pembelajaran ,materi, waktu pelaksanaan dan evaluasi. kami harapkan juga, nanti hasil dari penelitian kami akan berjalan lancar dan bisa diterima para siswa nanti.